

Jurnal Hisbah

by Artikel Jurnal Hisbah Edisi 2020

Submission date: 28-Mar-2020 12:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1283821394

File name: 1._Nining.docx (45.18K)

Word count: 2860

Character count: 18937

KONTROL DIRI PADA REMAJA PENGHAFAL AL-QURAN

Nining Mirsanti

Program Magister Pascasarjana Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

*E-mail: niningmirsanti97@gmail.com

Abstract

This article discusses the self-control of adolescents who memorize the Koran at the Muhammadiyah Boarding School (MBS) Modern Islamic Boarding School 2 Yogyakarta. The research method used is a qualitative method of phenomenological approach through interviews with two subjects. The results of the study indicate that good self-control is very necessary for Al-Quran memorizing santri especially for teenagers who have many challenges. Challenges faced by the santri at the Muhammadiyah Boarding School (MBS) 2 Yogyakarta Modern Islamic Boarding School, such as the influence of immorality and listening to music that is not Islamic in nature, can be overcome by cultivating self-motivation about the benefits of memorizing the Koran, repeating memorization, routinely listen to and read the Koran.

Keywords: Self Control, Youth, Al-Quran

A. Pendahuluan

⁵ Perjalanan hidup setiap manusia oleh para ahli psikologi dibagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu masa pra kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena ⁷ bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, kemungkinan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.¹

¹⁹ Perubahan yang terjadi pada masa remaja seperti pertumbuhan secara cepat baik fisik, psikis (stress, anxiety, depresi) dan sosial menimbulkan banyak persoalan dan tantangan. Salah satu tantangan yang dialami oleh remaja yaitu dalam proses belajar mengajar.¹² Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

⁵ 1 Khaulah binti Abdul Kadir Darwis, *Bagaimana Muslimah Bergaul* (Jakarta: Pustaka Al-Khauhsar, 2008), h. 140.

¹⁸ 2 Andiya Fajarini, dkk., "Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 1 (2016): 14.

14

Mohamad Surya mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara keseluruhan, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³ Dalam proses pembelajaran, disadari atau tidak, menghafal menjadi sesuatu yang hampir bisa dikatakan mutlak baik itu menghafal kamus, buku, maupun Al-Quran.

17

Menghafal Al-Quran telah membudaya bahkan berkembang terutama di kalangan santri, hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam khususnya di Indonesia menganggap Al-Quran sebagai sesuatu hal yang sakral yang harus diagungkan sehingga mereka beranggapan bahwa menghafal Al-Quran merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.⁴

13

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang menyelenggarakan program menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Quran harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Quran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka hal itu menjadi hambatan dalam menghafal Al-Quran.

13

Saat ini bahkan sudah ada muncul pemalsuan Al-Quran di tengah majunya teknologi sebagai salah satu upaya menentang kebenaran Al-Quran. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran yaitu dengan menghafalnya.⁵ Namun, tidak semua orang dengan mudah menghafal, karena sebagian orang mengalami kesulitan dalam proses menghafal terkhusus santri yang memasuki masa remaja.

Adapun faktor penyebab terjadinya kesulitan menghafal yaitu kurangnya motivasi, rendahnya daya ingat, pengucapan yang rumit, kurangnya konsentrasi, dan banyaknya kegiatan, yang telah dijelaskan oleh Ibnu dalam artikelnya *Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Quran*.⁶

Peneliti terdahulu telah membahas salah satu keterampilan dalam menghafal, seperti yang ditulis oleh Fithriani Gade dalam artikelnya *Iplementasi Metode Takrar dalam*

3 Ghulam Hamdu, dkk., “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (2011): 82.

4 Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur’an di Nusantara”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1 (2014): 163.

5 Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2 (2017): 63.

6 Ibnu, “Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (2016): 223.

Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. Dalam artikelnya, ia menjelaskan bahwa metode takrar ini bertujuan untuk memelihara hafalan Al-Qur'an dan memudahkan hafalan Al-Qur'an.⁷

Peneliti lainnya juga menyebutkan keterampilan menghafal seperti metode *talaqqi* dalam artikel *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* oleh Cucu Susianti. Ia menjelaskan bahwa metode *talaqqi* dapat mempermudah anak usia dini dalam menghafal karena adanya kerjasama yang maksimal dengan gurunya.⁸

Santri penghafal Al-Quran merupakan seorang individu yang dituntut untuk disiplin. Setiap hari mereka harus menyelesaikan target bacaan Al-Quran serta setoran hafalan. Bukan hanya itu, santri penghafal Al-Quran juga memiliki beberapa persyaratan dan juga adab yang harus dipenuhi.

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh calon penghafal Al-Quran diantaranya yaitu mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahan yang akan mengganggunya, memiliki niat yang ikhlas, memiliki keteguhan hati dan kesabaran, bersikap konsisten (Istiqomah), menjauhi dari sifat tercela (Madzmumah), mendapatkan izin dari orang tua, dan mampu membaca dengan baik. Adapun adab membaca Al-Quran yang terpenting diantaranya yaitu selalu menjaga keikhlasan, tidak mencari popularitas atau berniat menjadikan sarana mencari nafkah, disunatkan membaca Al-Quran setelah berwudhu, tempat yang baik membaca dan menghafal Al-Quran adalah tempat yang baik dan suci, disunatkan membaca dengan khushyuk dengan menghadap kiblat, waktu membaca Al-Quran mulut dalam keadaan bersih dan sebaiknya berkumur-kumur terlebih dahulu, disunatkan terlebih dahulu membaca Ta'awuz dan basmalah, membaca dengan tartil, memikirkan terhadap ayat-ayat yang dibaca, membacanya dengan suara yang keras dan irama lagu tartil yang baik.

Kondisi ini tentunya membuat para santri penghafal Al-Quran menjadi pribadi yang senantiasa disiplin, sehingga mereka memiliki kontrol diri yang baik.⁹ Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Aspek-aspek sebagai berikut: a) Kemampuan mengontrol perilaku

7 Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah*, Vol.14, No. 2 (2014): 424.

8 Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal*, Vol. 2, No. 1 (2016): 13.

9 Widianoro, dkk., "Hubungan Kontrol Diri dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5, No. 1 (2017): 12.

¹⁰ impulsive, b)Kemampuan mengontrol stimulus, c)Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, d)Kemampuan mengambil keputusan.¹⁰

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Averill, kontrol diri adalah variabel psikologis yang sederhana karena di dalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk mengambil suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya.¹¹

Kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku yang membawa kepada konsekuensi positif.

Suatu perilaku kadangkala menghasilkan konsekuensi yang positif akan tetapi juga dimungkinkan menghasilkan konsekuensi yang negatif. Oleh karena kontrol diri selain berupa kemampuan untuk mendapatkan konsekuensi positif juga merupakan kemampuan untuk mengatasi konsekuensi negatif. Rodin mengungkapkan bahwa kontrol diri adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Kontrol diri melibatkan tiga hal. Pertama, memilih dengan sengaja. Kedua, pilihan antara dua perilaku yang bertentangan; satu perilaku menawarkan kepuasan dengan segera, sedangkan perilaku yang lain menawarkan ganjaran jangka panjang. Ketiga, memanipulasi stimulus agar satu perilaku kurang mungkin dilakukan sedangkan perilaku yang lain lebih mungkin dilakukan.¹²

Melihat fenomena yang terjadi pada remaja yang dihadapkan dengan berbagai tantangan, kontrol diri memang sangat penting sebagai salah satu cara untuk mengendalikan tingkah laku, namun belum ada yang menyentuh kontrol diri pada remaja penghafal Al-Quran. Oleh karena itu, tulisan ini akan memaparkan kontrol diri yang dilakukan remaja penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta.

¹⁰ Evi Aviyah, dkk., "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02, (2014): 127.

¹¹ Ririn Anggreini, dkk., "Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Un²⁰.1", *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, No. 1 (2014): 35.

¹² Herlina Siwi Widiana, dkk., "Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet", *Indonesian Psychological Journal*, Vol. 1 No. 1 (2004): 8.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologis sebagai upaya untuk memahami makna dari suatu peristiwa, mengungkapkan interpretasi dari hasil wawancara tanpa adanya asumsi sebelum melakukan penelitian, memberikan gambaran perjuangan-perjuangan melewati banyaknya tantangan hidup sebagai seorang penghafal Al-Quran secara mendalam dimulai dari awal memasuki pondok pesantren sampai mempertahankan hafalan-hafalannya. Penelitian fenomenologi berupaya mencari arti secara psikologis dari suatu perjuangan penghafal Al-Quran terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada tiga yaitu observasi, wawancara dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial yang diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini mengingat pentingnya data wawancara untuk analisis data. Peneliti melakukan penelitian dengan bentuk pertanyaan terbuka, dan akan menambahkan secara spontan pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari proses tanya jawab antara peneliti dan subjek sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung.

Saat melakukan proses wawancara, peneliti menggunakan handphone (telepon genggam) yang berisi note. Alat ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menangkap setiap pembicaraan yang dilakukan berupa kata per kata yang diucapkan subjek, sehingga tidak menghilangkan makna apapun yang diperoleh dari ucapan subjek saat wawancara berlangsung.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹³ Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, dan agenda. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi,

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 54.

peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa¹⁴

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini mengacu pada teknik eksplikasi data. Eksplikasi data merupakan proses penguraian atau pemaparan ungkapan responden yang masih tersirat.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

Subyek dalam penelitian ini ada dua orang yaitu satu orang santri dan satu orang santriwati yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta

C. Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta yang berada di Prambanan Klaten merupakan cabang resmi dari MBS Yogyakarta yang berbentuk Pondok Pesantren Modern dengan satuan pendidikan jenjang SMP yaitu SMP Muhammadiyah 17 Prambanan. Bentuk dari sekolah ini adalah *Boarding School* (Sekolah Berasrama) yang mengharuskan peserta didik tinggal dalam lingkungan asrama.

Konsep kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Modern MBS 2 Yogyakarta yaitu model perpaduan antara Ilmu Umum dan Ilmu Agama. Santri yang ikut bersekolah di Pondok Pesantren Modern MBS 2 Yogyakarta wajib untuk mukim di dalam asrama. Persebaran asal santri juga merata dari penjuru Indonesia, dan bahkan untuk tahun ini santri di Pondok Pesantren Modern MBS 2 Yogyakarta ada yang berasal dari Malaysia.

1. Tantangan Remaja Penghafal Al-Quran Pondok Pesantren Modern MBS 2 Yogyakarta

Ada banyak tantangan yang harus dilewati oleh para santri dalam proses belajar, khususnya santri remaja penghafal Al-Quran. Dari hasil penelitian, seorang santri (perempuan) yang berinisial NY mengatakan bahwa, "Di era sekarang ini memang banyak sekali pengaruh yang negatif, untuk memulai menghafal memang sangat mudah namun untuk menjaga hafalan itu sangat sulit. Beberapa faktor yang menyebabkan hafalan bisa hilang seperti mendengarkan musik yang tidak berbau Islami, melakukan maksiat, saya pribadi ketika melakukan dua hal tersebut seketika hafalan saya langsung hilang".

14 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 7.

15 Dwi Kurniawan, dkk., "Penyalahgunaan Seksual dengan Korban Anak-Anak (Studi Kualitatif Fenomenologi terhadap Pelaku Penyalahgunaan Seksual dengan Korban Anak-Anak)", *Jurnal Empati*, Vol. 6, No.1 (2017):124.

16 Husain Usman, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 243.

Santri lainnya (laki-laki) berinisial BY juga mengatakan hal yang sama bahwa, “saya masih kesulitan dalam mengatur waktu, dan saya belum bisa *istiqomah* dalam menghafal, yang saya maksud *istiqomah* adalah hafalan saya belum bisa di luar kepala karena beberapa faktor seperti sering mendengarkan lagu, masih melakukan maksiat, intinya hal-hal yang berbau maksiat itu juga mengganggu hafalan seseorang khususnya saya pribadi.”

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat memahami bahwa tantangan yang dihadapi remaja penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Modern MBS 2 Yogyakarta memang tidak mudah. Hal ini dapat dilihat dari semakin canggihnya teknologi, anak yang berada di generasi alpha yang memiliki karakter akrab dan bergantung dengan teknologi, dan ciri khasnya yang terbiasa dengan konten digital, terlebih lagi pada remaja di zaman sekarang atau anak yang berada di generasi Z yang menghabiskan waktu untuk membuka App Instagram dan App lainnya yang bisa mengakses informasi baik itu positif maupun yang negatif termasuk mendengarkan lagu dan hal yang berbau maksiat.

Hal tersebut sudah jelas bahwa remaja penghafal Al-Quran memiliki tantangan yang sangat besar diusianya yang masih remaja, karena kebanyakan teman sebayanya sedang bebas menikmati canggihnya teknologi sedangkan di sisi lain dia harus meminimalisir penggunaan teknologi yang berakibat negatif tersebut dan harus bisa melewati tantangan yang ada di depannya untuk mencapai impiannya sebagai penghafal Al-Quran.

2. Kontrol Diri Remaja Penghafal Al Quran di Pondok Pesantren Modern MBS 2 Yogyakarta

Beberapa tantangan yang menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal yang telah dijelaskan oleh subyek di atas membuat peneliti juga merasa tertarik untuk mengetahui upaya santri mengontrol diri dari berbagai faktor penghambat tersebut terlebih santri masih dalam masa remaja yang dihadapkan dengan **berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih yang baik untuk mereka.**

Santri **yang** bernisial NY kembali mengungkapkan bahwa, “Saya pribadi mengontrol diri saya dengan rutin menghafalkan hafalan saya di rumah setiap kali setelah sholat, biasanya saya membaca Al-Quran habis maghrib sampai menjelang isya, saya membaca Al-Quran saya atau *murojaah* dan biasanya sebelum tidur saya mendengar *murottal*.”

Hampir sama dengan yang dikatakan NY, BY juga mengungkapkan bahwa, “Saya mengontrol diri saya dengan saya menanamkan di pikiran saya tujuan utama saya menghafal, saya juga jadikan sebagai motivasi diri bahwa janji Allah yang telah ditetapkan

bahwa Al-Quran akan menjadi *syafaat* bagi orang yang menyukainya. Dan di *Yaumul Qiyamah* nanti para penghafal Al-Quran akan memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya. Saya percaya bahwa saya bisa menjadi seorang penghafal Al-Quran dengan saya tetap mendengar dan membacanya berulang-ulang yang biasa saya lakukan setelah sholat subuh. Selain itu, saya selalu mengingat pesan Rasul bahwa ketika kita sudah menghafal namun pada suatu waktu kita lupa dengan hafalan kita maka kita akan dilaknat oleh ayat yang sudah kita hafalkan.”

Ungkapan dari dua santri di atas dapat dipahami bahwa sebesar apapun tantangan yang dihadapi dalam menghafal Al-Quran, santri tetap memiliki berbagai upaya dalam mengontrol dirinya dengan keyakinan bahwa Allah tidak pernah mengingkari janjinya mengenai orang yang menyukai Al-Quran akan menjadi syafaat dan menghafal Al-Quran adalah hal mulia yang memberikan banyak faedah kepada penghafalnya.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap kedua santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta menjelaskan bahwa ketika seseorang terutama remaja penghafal Al-Quran memiliki kontrol diri yang baik maka remaja tersebut akan terhindar dari berbagai pengaruh negatif baik itu secara internal maupun secara eksternal yang menjadi tantangan dalam proses menghafal Al-Quran.

Hasil penelitian ini menjelaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya telah memaparkan berbagai metode yang bisa dilakukan dalam menghafal Al-Quran seperti dalam artikel Ibnu yang berjudul *Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Quran*, Fithriani Gade dalam artikelnya *Iplementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, dan artikel yang berjudul *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* oleh Cucu Susianti.

Penelitian-penelitian sebelumnya sudah jelas membahas tentang metode yang dilakukan dalam menghafal Al-Quran, sehingga penelitian ini hadir sebagai kebaruan atau novelty yang belum pernah diteliti yaitu upaya kontrol diri remaja penghafal Al-Quran khususnya di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta.

D. Penutup

Kontrol diri yang baik memang sangat diperlukan bagi santri penghafal Al-Quran khususnya bagi santri yang masih usia remaja yang memiliki banyak tantangan. Tatangan

yang dihadapi oleh para santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) 2 Yogyakarta seperti sulitnya mengatur waktu, pengaruh untuk melakukan kemaksiatan dan mendengarkan musik yang tidak berbau Islami bisa diatasi dengan menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri tentang manfaatnya menghafal Al-Quran, tetap mengulang-ulang hafalan, rutin mendengarkan dan membaca Al-Quran, dan selalu ingat bahwa kita juga bisa dilaknat ketika kita lupa dengan hafalan kita.

Pentingnya kontrol diri dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam ditunjukkan dengan pandangan bahwa remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dan masa remaja dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya sehingga harus dikembangkan secara maksimal namun tetap bisa mengendalikan diri (kontrol diri) supaya berimplikasi positif di masa depan.

E. Daftar Pustaka

- Anggreini, Ririn, dkk., *Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi, Vol. 12, No. 1, 2014.
- Atabik, Ahmad, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Aviyah, Evi, dkk., *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, 2014.
- Darwis, Khaulah binti Abdul Kadir. 2008. *Bagaimana Muslimah Bergaul*, Jakarta: Pustaka Al-Khauhsar.
- Fajarini, Andiya, dkk., *Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 6, No. 1, 2016.
- Gade, Fithriani, *Iplementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah, Vol.14, No. 2, 2014.
- Hamdu, Ghullam, dkk., *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2011.
- Ibnu, *Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Quran*, Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2016.
- Keswara, Indra, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 2, 2017.
- Kurniawan, Dwi, dkk., *Penyalahgunaan Seksual dengan Korban Anak-Anak (Studi Kualitatif Fenomenologi terhadap Pelaku Penyalahgunaan Seksual dengan Korban Anak-Anak)*, Jurnal Empati, Vol. 6, No.1, 2017.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Susianti, Cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Usman, Husain, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Widiantoro, dkk., *Hubungan Kontrol Diri dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 5, No. 1, 2017.

Widiana, Herlina Siwi, dkk., *Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 1 No. 1, 2004.

Profil Singkat

Nining Mirsanti merupakan alumni prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Saat ini menjadi mahasiswa Program Magister Pascasarjana Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau dapat dihubungi melalui alamat E-mail: niningmirsanti97@gmail.com

Jurnal Hisbah

ORIGINALITY REPORT

39%

SIMILARITY INDEX

40%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

29%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	8%
2	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	4%
3	es.scribd.com Internet Source	4%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uksw.edu Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
13	Ari Prayoga, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, Mohammad Sulhan. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019 Publication	1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
15	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
16	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
17	p3m.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
18	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
19	jurnal.iicet.org Internet Source	1%

20	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
21	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
22	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
23	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
24	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
25	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On